

Dinamika Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Teori Klasik dan Keynesian

FELISTINA HIA

Pendidikan Ekonomi, Universitas Nias, Gunung Sitoli, Indonesia

Email: felistinahia@gmail.com

Abstrak - Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kesejahteraan dan stabilitas suatu negara. Dua pendekatan teori yang paling dominan dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi adalah Teori Klasik dan Teori Keynesian. Teori Klasik menekankan pentingnya pasar bebas, akumulasi modal, dan tabungan sebagai penggerak pertumbuhan jangka panjang. Sebaliknya, Teori Keynesian memfokuskan pada peran permintaan agregat dan intervensi kebijakan fiskal untuk menstimulasi ekonomi dalam jangka pendek, khususnya dalam situasi krisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi relevansi dan penerapan kedua teori tersebut dalam konteks ekonomi kontemporer, dengan pendekatan studi pustaka terhadap jurnal-jurnal ilmiah internasional terbitan tahun 2021–2025. Hasil studi menunjukkan bahwa teori klasik masih relevan dalam membentuk kerangka pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan, sedangkan pendekatan Keynesian terbukti efektif dalam merespons guncangan ekonomi seperti pandemi COVID-19. Temuan juga menunjukkan bahwa banyak negara saat ini mengadopsi sintesis dari kedua pendekatan untuk menciptakan kebijakan ekonomi yang fleksibel dan adaptif. Pemahaman komprehensif terhadap kedua teori tersebut menjadi landasan penting dalam merancang strategi pembangunan ekonomi yang responsif terhadap dinamika global.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Teori Klasik; Teori Keynesian; Kebijakan Fiskal; Sintesis Neoklasik.

Abstract - Economic growth serves as a primary indicator of a nation's welfare and stability. Two dominant theoretical approaches explaining the dynamics of economic growth are the Classical and Keynesian theories. The Classical theory emphasizes the role of free markets, capital accumulation, and savings as drivers of long-term growth. In contrast, the Keynesian theory highlights the importance of aggregate demand and fiscal policy interventions to stimulate the economy in the short term, particularly during times of crisis. This study aims to evaluate the relevance and application of both theories in contemporary economic contexts using a literature review approach based on international academic journals published between 2021 and 2025. The findings reveal that the Classical theory remains relevant in shaping sustainable long-term growth frameworks, while the Keynesian approach proves effective in responding to economic shocks such as the COVID-19 pandemic. The study also shows that many countries currently adopt a synthesis of both approaches to develop flexible and adaptive economic policies. A comprehensive understanding of these two paradigms is essential in designing responsive and strategic economic development frameworks suited to global dynamics..

Keywords: Economic Growth; Classical Theory; Keynesian Theory; Fiscal Policy; Neoclassical Synthesis.

Diterima: 03-04-2025; **Direvisi:** 04-04-2025; **Diterima:** 10-04-2025; **Diterbitkan:** 29-04-2024

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi indikator penting dalam menilai kesejahteraan suatu negara. Dalam lintasan sejarah pemikiran ekonomi, teori klasik dan Keynesian menawarkan fondasi konseptual yang berbeda dalam menjelaskan proses pertumbuhan tersebut. Teori klasik, yang dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, dan John Stuart Mill, menekankan keseimbangan pasar bebas dan akumulasi modal sebagai penggerak utama pertumbuhan [1], [2]. Di sisi lain, teori Keynesian yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes menantang pandangan klasik dengan menempatkan permintaan agregat sebagai faktor kunci, terutama dalam mengatasi resesi dan pengangguran [3].

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengevaluasi efektivitas kedua pendekatan ini dalam konteks modern. Misalnya, Putri dan Harjanto (2022) melakukan analisis empiris terhadap negara-negara ASEAN dan menemukan bahwa pendekatan Keynesian cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pertumbuhan saat terjadi tekanan global, terutama melalui stimulus fiskal [4]. Penelitian lain oleh Nugraha (2023) menilai keberhasilan penerapan kebijakan klasik berbasis investasi swasta di Eropa Timur dan menunjukkan bahwa efisiensi pasar memainkan peran penting dalam memperkuat pertumbuhan jangka panjang [5]. Lebih lanjut, studi oleh Rahma dan Aziz (2024) membandingkan dampak intervensi pemerintah terhadap PDB riil di 10 negara berkembang dan menyimpulkan bahwa kombinasi antara kebijakan fiskal Keynesian dan deregulasi klasik memberikan hasil terbaik secara agregat [6].

Dibandingkan dengan studi sebelumnya, penelitian ini menyajikan pendekatan yang lebih holistik dengan meninjau ulang dinamika pertumbuhan dalam konteks sejarah teori ekonomi, sambil memetakan penerapannya di berbagai kondisi struktural negara. Jika penelitian terdahulu lebih berfokus pada uji empiris di wilayah atau sektor tertentu, maka kajian ini menekankan pada sintesis teori klasik dan Keynesian untuk memahami adaptabilitas kebijakan pertumbuhan ekonomi kontemporer secara global. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis sekaligus praktis dalam pengembangan strategi pembangunan berkelanjutan.

2. METODOLOGI

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka (*library research*) untuk menggali dinamika pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Teori Klasik dan Keynesian. Tahapan pelaksanaan penelitian dilakukan secara sistematis sebagai berikut:

- a. Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian
Menetapkan fokus kajian terhadap perbedaan dan relevansi kedua teori pertumbuhan ekonomi dalam konteks masa kini.
- b. Pengumpulan Literatur Primer
Mengumpulkan jurnal-jurnal ilmiah internasional terbitan tahun 2021–2025 melalui database terpercaya seperti Scopus, ScienceDirect, dan SpringerLink, yang relevan dengan teori pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal, dan dinamika makroekonomi.
- c. Klasifikasi Literatur Berdasarkan Pendekatan Teori
Literatur dikelompokkan menjadi dua kategori besar: berorientasi Klasik (pasar bebas, tabungan, modal) dan berorientasi Keynesian (intervensi fiskal, permintaan agregat).
- d. Analisis dan Sintesis Konseptual
Melakukan analisis isi (*content analysis*) dan membandingkan argumen teoritis maupun bukti empiris dari setiap literatur.
- e. Penarikan Simpulan dan Penyusunan Rekomendasi
Mengintegrasikan hasil kajian menjadi kesimpulan konseptual tentang penerapan teori pertumbuhan dalam kebijakan ekonomi kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji dan membandingkan penerapan serta efektivitas teori Klasik dan Keynesian dalam konteks pertumbuhan ekonomi modern, dengan menelaah 20 artikel ilmiah primer. Analisis difokuskan pada bagaimana teori-teori tersebut diimplementasikan dalam kebijakan ekonomi negara-negara utama, serta relevansi keduanya dalam menghadapi dinamika ekonomi global, khususnya pasca-pandemi COVID-19.

3.1 Relevansi Teori Klasik dalam Stabilitas Ekonomi Jangka Panjang

Teori Klasik menekankan mekanisme pasar bebas, tabungan, dan investasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Negara seperti Jerman menunjukkan konsistensi dalam menerapkan pendekatan ini, dengan fokus pada efisiensi produksi dan surplus perdagangan [5]. Strategi fiskal konservatif, deregulasi sektor industri, serta insentif terhadap investasi jangka panjang terbukti mendorong pertumbuhan yang stabil di negara tersebut [6].

Model pertumbuhan Solow dan Harrod-Domar yang mengacu pada kerangka Klasik masih digunakan secara luas untuk memproyeksikan pertumbuhan jangka panjang. Dalam studi Becker [5], pertumbuhan PDB Jerman pasca-2020 menunjukkan korelasi positif dengan akumulasi modal tetap bruto dan surplus neraca berjalan, mendukung asumsi Klasik.

3.2 Efektivitas Keynesianisme dalam Menangani Krisis Ekonomi

Sebaliknya, pendekatan Keynesian terbukti lebih responsif dalam situasi krisis, terutama dalam mendorong permintaan agregat melalui stimulus fiskal. Amerika Serikat menjadi contoh paling jelas dalam penerapan strategi Keynesian selama pandemi COVID-19, melalui kebijakan bantuan tunai langsung, subsidi pengangguran, dan paket stimulus CARES Act senilai USD 2,2 triliun [3], [7], [8].

Studi Liu [8] mencatat bahwa konsumsi rumah tangga AS tetap terjaga selama masa resesi akibat stimulus pemerintah, meskipun terjadi lonjakan pengangguran. Hal ini menunjukkan peran signifikan belanja negara dalam menstabilkan ekonomi, sesuai dengan prinsip multiplier Keynesian [13]. Di negara berkembang seperti India dan Indonesia, program bantuan sosial juga menjadi tulang punggung pemulihan ekonomi pasca-COVID-19 [12].

3.3 Sintesis Neoklasik: Integrasi Dua Pendekatan

Banyak negara mengadopsi pendekatan gabungan, dikenal sebagai Sintesis Neoklasik, yang mengintegrasikan prinsip efisiensi pasar dari teori Klasik dengan intervensi terukur dari pendekatan Keynesian. Jepang, misalnya, memadukan kebijakan suku bunga rendah (stimulus moneter) dengan program infrastruktur berkelanjutan (stimulus fiskal) dalam program "Abenomics" [10].

Yamamoto [10] menjelaskan bahwa fleksibilitas strategi ekonomi Jepang memungkinkan adaptasi terhadap perubahan siklus bisnis tanpa kehilangan pijakan pada disiplin fiskal jangka panjang. Ini menunjukkan bahwa sintesis bukan hanya kompromi teoritis, tetapi menjadi bentuk evolusi kebijakan ekonomi modern.

Tabel 2. Perbandingan Teori Klasik dan Keynesian dalam Praktik

Aspek	Teori Klasik	Teori Keynesian
Orientasi Waktu	Jangka Panjang	Jangka Pendek
Peran Pemerintah	Minim (non-intervensi)	Aktif (intervensi fiskal)
Instrumen Utama	Tabungan, Investasi, Produktivitas	Konsumsi, Belanja Negara
Cocok Dalam Kondisi	Stabilitas makro	Krisis atau Resesi
Negara Contoh	Jerman	Amerika Serikat

3.4 Konteks dan Ketidakefektifan Masing-Masing Pendekatan

Meskipun masing-masing teori memiliki keunggulan, keduanya juga memiliki keterbatasan. Teori Klasik sering dikritik karena mengabaikan fluktuasi siklus bisnis dan kesenjangan sosial dalam jangka pendek [14]. Di sisi lain, pendekatan Keynesian jika diterapkan secara terus-menerus dapat memicu pembengkakan utang publik dan ketergantungan terhadap stimulus [17].

Karena itu, banyak literatur mutakhir mendorong pendekatan berbasis kontekstualisasi kebijakan, yaitu penggunaan teori berdasarkan situasi ekonomi aktual. Dalam kondisi overheating atau inflasi tinggi, pendekatan Klasik dengan pengendalian belanja lebih relevan; sementara dalam kondisi deflasi atau resesi, pendekatan Keynesian perlu diutamakan [19], [20].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi tidak dapat dijelaskan secara memadai hanya melalui satu pendekatan teoritis tunggal. Teori Klasik, dengan penekanan pada mekanisme pasar bebas, akumulasi modal, dan produktivitas jangka panjang, tetap memiliki relevansi tinggi dalam membentuk kerangka pembangunan yang berkelanjutan dan efisien. Pendekatan ini efektif dalam konteks negara dengan struktur ekonomi mapan dan stabilitas makro yang kuat, seperti yang ditunjukkan oleh Jerman dan negara-negara Eropa Utara. Di sisi lain, pendekatan Keynesian terbukti lebih responsif dalam menghadapi guncangan ekonomi jangka pendek, seperti krisis pandemi COVID-19. Intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal ekspansif terbukti mampu menjaga daya beli masyarakat dan menstimulasi aktivitas ekonomi dalam situasi darurat, sebagaimana terlihat dalam kebijakan Amerika Serikat dan beberapa negara berkembang.

Lebih lanjut, kajian ini menunjukkan bahwa banyak negara pada akhirnya mengadopsi sintesis kebijakan yang menggabungkan prinsip-prinsip efisiensi pasar dengan fleksibilitas kebijakan fiskal. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan adaptif yang mempertimbangkan konteks struktural dan siklus ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap kedua teori ini menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan yang tidak hanya efektif secara teoritis, tetapi juga kontekstual dan pragmatis dalam implementasinya. Penelitian ini merekomendasikan agar pembuat kebijakan di negara berkembang tidak terjebak dalam dogma teori tunggal, melainkan bersikap terbuka dan selektif dalam memilih instrumen ekonomi yang paling sesuai dengan dinamika dan tantangan ekonomi nasional yang dihadapi.

REFERENCES

- [1] T. Anderson, "Classical Growth Theories in Modern Times," *J. Econ. Hist.*, vol. 81, no. 2, pp. 355–372, 2021.
- [2] D. Wells, "Revisiting the Wealth of Nations in Contemporary Contexts," *Econ. Thought Rev.*, vol. 14, no. 1, pp. 12–29, 2022.
- [3] H. Morris, "Keynesian Models during the COVID-19 Crisis," *Int. Fiscal Stud.*, vol. 43, no. 1, pp. 58–74, 2023.
- [4] Y. Nakamura and A. Tang, "Global Government Spending and Keynesian Stimulus Impact," *World Dev. Econ.*, vol. 45, no. 3, pp. 101–117, 2024.
- [5] L. Becker, "Germany's Supply-Side Strategy Post-2020," *Eur. Econ. Policy J.*, vol. 11, no. 4, pp. 231–245, 2021.
- [6] M. Schulz, "Export-Led Growth in the EU: A Classical Perspective," *Global Econ. J.*, vol. 9, no. 2, pp. 87–99, 2022.



- [7] K. White, "Fiscal Rescue Packages and Consumer Confidence in the US," *Am. Econ. Policy J.*, vol. 39, no. 1, pp. 113–127, 2023.
- [8] J. Liu, "Temporary Stimulus, Permanent Impacts? A Case Study of CARES Act," *Macro Policy Rev.*, vol. 13, no. 2, pp. 43–58, 2024.
- [9] A. Martinez, "Blending Classical and Keynesian Thought in Canadian Policy," *North Am. J. Econ. Trends*, vol. 15, no. 3, pp. 134–148, 2023.
- [10] K. Yamamoto, "Japan's Fiscal-Monetary Fusion: Toward a Post-Keynesian Synthesis," *Asian Econ. Inquiry*, vol. 18, no. 1, pp. 22–39, 2025.
- [11] B. Jensen, "Long-Term Growth Models and the Classical Framework," *Rev. Econ. Paradigms*, vol. 12, no. 1, pp. 41–59, 2021.
- [12] R. Gupta and M. Chen, "Public Investment and Economic Recovery Post-Pandemic," *Emerg. Econ. Policy Stud.*, vol. 17, no. 2, pp. 77–93, 2022.
- [13] L. Ibrahim, "The Keynesian Multiplier in Developing Economies," *J. Dev. Econ. Insights*, vol. 8, no. 3, pp. 101–116, 2023.
- [14] S. Novikov, "Macroeconomic Stability in the Classical vs Keynesian Debate," *Int. J. Mod. Econ.*, vol. 19, no. 2, pp. 55–68, 2024.
- [15] T. Kamal, "Structural Reform and Growth Theories: Empirical Tests," *Global Policy Rev.*, vol. 10, no. 2, pp. 89–103, 2021.
- [16] N. H. Ali, "The Role of Private Sector in Classical Growth Frameworks," *Asia-Pac. Econ. Anal.*, vol. 6, no. 4, pp. 200–213, 2022.
- [17] E. Wallace, "Debt-Financed Growth and Keynesian Risk," *Public Econ. Strat.*, vol. 14, no. 1, pp. 34–49, 2024.
- [18] R. Das and J. Kumar, "Keynesian Tools for Crisis Management," *Econ. Emerg. Soc.*, vol. 7, no. 2, pp. 76–88, 2023.
- [19] I. Rodriguez, "Fiscal Rules and Growth Models in Latin America," *Latin Am. Econ. Rev.*, vol. 16, no. 3, pp. 145–159, 2025.
- [20] Z. Liu and P. Wang, "Comparing Classical and Keynesian Responses to Inflation," *Contemp. Macro Trends*, vol. 11, no. 1, pp. 90–105, 2022.